



## Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Leni Indriani<sup>1</sup>, Dina Khairiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: leniindriani27@gmail.com

### Abstrak

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri individu atau seseorang secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri untuk menuju ke arah yang lebih baik. Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan para ahli mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang tumbuh dalam masa keemasan atau *golden-age* atau dengan kata lain pertumbuhan dan perkembangan itu hanya terjadi sekali seumur hidup dalam diri setiap anak. Pendidikan karakter bisa di dapatkan anak ketika ia berada di rumah maupun sekolah. Jika di sekolah guru lah yang menjadi tauladan bagi anak, sedangkan ketika ia berada di rumah, orangtualah yang menjadi contoh pertama bagi anak. Periode usia dini merupakan masa yang mendasari untuk kehidupan anak selanjutnya. Maka atas dasar tersebutlah pentingnya pendidikan karakter diberikan sejak dini kepada anak, untuk memaksimalkan kemampuan serta potensi yang ada dalam diri anak. Data-data yang digunakan dalam penulisan ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Metode penanaman karakter anak usia dini salah satunya dengan cara keteladanan dan pembiasaan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Anak Usia Dini.

### Abstract

Character education aims to form an individual or a person's self-improvement continuously and train self-ability to go in a better direction. Early childhood is a child who is experiencing a very rapid growth and development phase, even experts say that early childhood is a child who is growing in a golden age or in other words growth and development only occurs once in a lifetime. each child. Character education can be obtained by children when they are at home or at school. If at school the teacher is the role model for the child, whereas when he is at home, it is the parents who are the first example for the child. The early childhood period is the underlying period for the next child's life. So it is on this basis that the importance of character education is given to children from an early age, to maximize the abilities and potential that exist within the child. The data used in this paper comes from various literature relating to the problems studied. One of the methods of cultivating early childhood character is by exemplary and habituation.

**Keywords:** Education, Character, Early Childhood.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan harus diberikan kepada anak sejak dalam kandungan karna pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sudah di mulai sejak masa prasental. Usia dini merupakan periode awal yang sangat penting mendasari sepanjang dalam perkembangannya menuju dewasa (Azuna & Hasibuan, 2021).

Pada masa usia dini merupakan langkah awal dan yang paling tepat untuk membentuk karakter, akhlak dan mengenalkan nilai-nilai baik kepada anak agar anak menjadi individu yang berkarakter (Fadli, 2020). Serta anak memiliki karakteristik dengan anak-anak lainnya, anak memiliki karakter yang unik, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi serta memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Menurut undang-undang No 20 Pasal 1 Butir 14 tahun 2003 tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan melakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sujud, 1995).

Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 9 ayat 1 menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya. Alasan pentingnya PAUD 1) Anak usia dini adalah anak yang memiliki perkembangan fisik, motorik, intelektual dan sosial yang pesat, 2) Tingkat variabelitas kecerdasan orang dewasa, 50% sudah terjadi ketika masa usia dini (4 tahun pertama), 30% pada masa berikutnya yaitu pada usia 8 tahun dan 20% setelah mencapai usia 18 tahun, 3) Anak usia dini berada pada masa pembentukan landasan awal bagi tumbuh kembang anak (Fitri & Na'imah, 2020).

Pendidikan anak usia dini bisa dimulai dari dalam rumah atau memberikan pendidikan dalam keluarga. Berdasarkan undang-undang di atas maka pendidikan karakter ini sangat penting bagi peradaban bangsa, pendidikan karakter sudah seharusnya tertanam sejak usia dini dalam diri anak sehingga mereka sangat tepat dijadikan untuk penerus bangsa (Khaironi, 2017).

Pendidikan karakter terbentuk sejak usia dini karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Pembentukan karakter baik di sadari maupun tidak akan mempengaruhi cara seseorang memandang. Melalui pendidikan karakter tidak hanya membuat seorang anak mempunyai akhlak yang baik tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan membantu anak untuk hidup dan bekerja sama.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan. Data-data yang digunakan dalam penyusunan berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Beberapa jenis referensi yang digunakan adalah buku, peraturan per undang-undangan, makalah seminar, dan jurnal ilmiah, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet.

Sumber informasi dan data yang di dapatkan dari berbagai literatur dan di susun berdasarkan hasil studi dan informasi yang diperoleh. Teknik analisis data bersifat argumentatif. Simpulan di dapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan maslaa, tujuan penulisan serta pembahasan, adapun kesimpulan ditarik dari uraian pokok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di ambil dari 2 kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja sedangkan karakter merujuk pada sifatnya. Artinya melalui proses pendidikan tersebut nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Memurut sutrisno pendidikan adalah terjemahan dari kata *educatio* yang kata dasarnya *educate* atau bahasa lainnya *educo* yang berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan (Etivali & Kurnia, 2019).

Pendidikan karakter pada prinsipnya adalah untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggungjawab sosial, membangun kecerdasan emosional dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi . orangtua tetntu menginginkan hal yang terbaik untuk anak-anaknya orangtua adalah madrasah pertama yang mendidik anak dan menjadi suri tauladan bagi anak. Orangtua sejak kita masih kecil sudah selalu menanamkan karakter kepada anak yang menyangkut pendidikan sosial emosional dan etika (Retnawati, 2015). Megawangi dalam dharma mendefenisikan pendidikan karakter sebagai suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Khaironi, 2017).

Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat keseluruhan. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran karakter adalah bisnis yang telah diatur, direncanakan dan dilakukan dengan baik dengan usaha menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa termasuk semua warga sekolah baik kepala sekolah maupun guru dan orang tua.

Anak-anak diajarkan untuk belajar dengan baik, bukan hanya ketika mereka tumbuh dewasa. Karena di masa kecil, saat Anda menanamkan karakter baik dan terbaik, kebiasaan baik anak-anak akan berkembang

ketika mereka tumbuh besar. Pada dasarnya, tujuan utama pendidikan karakter adalah mendorong dan membentuk sifat dan perilaku anak agar berkarakter baik.

Ketika seorang anak memiliki karakter yang baik, maka anak itu akan menjadi kuat membuat pilihannya sendiri dan dapat bertanggung jawab atas apa yang ada dia memilih. Pelajaran karakter ini dapat diberikan dalam format formal dan informal. atau biasa. Dalam pendidikan karakter di masa kanak-kanak, hal ini diperlukan contohnya seperti modeling pada anak-anak serta hidup dalam kehidupan sehari-hari, hingga Perilaku ini dapat terus terjadi pada anak-anak (Sinaga, 2018).

Karakter adalah sesuatu yang terukir dalam hati, sehingga menjadi sebuah tanda identitas, karakter mengacu pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak merupakan gejala sementara, tetapi perubahan perilaku terjadi baik secara mental maupun spiritual dan spiritualitas. Karakter seperti ini disebut budi pekerti atau budi pekerti. Perilaku mengacu pada kualitas berpikir, merasakan, bertindak, dan memberi tekstur dan inspirasi hidupnya. Karakter adalah kata yang panjang selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia dan keinginan pribadi berbuat baik (Silahuddin, 2017). Manusia hanya dapat mengamati karakter secara eksternal dan parsial, dari kebiasaan, pola pikir, pola sikap, pola tindak atau pola merespon secara emosional dan pola dalam bertingkah laku. Manusia bisa salah dalam memberikan penilaian terhadap karakter individu, hanya individu itu sendirinya yang mengetahui siapa jati dirinya (Harahap, 2021).

Menurut Devianti et al. (2020) ada 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu :1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2) kemandirian dan tanggung jawab, 3) kejujuran/amanah, deplomatis, 4) hormat dan santun, 5) dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong /kerjasama, 6) percaya diri dan pekerja keras, 7) kepemimpinan dan keadilan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Menurut Zulham (2010) ada 5 karakter yang harus dikembangkan yaitu: 1) trustworthy: meliputi jujur, menepati janji, memiliki loyalitas tinggi, integritas pribadi (komitmen, disiplin, selalu ingin berprestasi), 2) menghormati orang lain: perilaku untuk mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, siap dengan perbedaan dan tidak merasa paling benar, 3) bertanggung jawab: merupakan gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggungjawabkannya, segala hal yang dilakukan harus berani menanggung akibatnya, berpikir sebelum bertindak, 4) adil yang meliputi: sikap terbuka, tidak memihak, mau mendengarkan orang lain dan memiliki empati, 5) cinta dan perhatian yang meliputi: menunjukkan perilaku kebaikan, hidup dengan nilai-nilai kebenaran, berbagi kebahagiaan, bersedia menolong orang lain, tidak egois, tidak kasar dan sensitif terhadap perasaan orang lain.

#### Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah seorang anak yang tumbuh dalam masa keemasan, yang perkembangan dan pertumbuhannya terjadi sangat cepat. Usia dini merupakan masa keemasan (golden age), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan selanjutnya (Sujud, 1995). Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, bahasa, sosial emosional dan moral agama pada anak. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal (Amini, 2014).

Masa kanak-kanak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena masa kanak-kanak tumbuh dan berkembang dengan berbagai cara. Karena itu, sebenarnya, kita perlu memahami dan memahami berbagai karakter utama masa kanak-kanak. Karena karakter ini akan menjadi fokus untuk diciptakan dan diarahkan secara positif. Karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Berikut ini beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu: 1) Bekal kebaikan; setiap anak telah dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan bekal kebaikan dan selanjutnya lingkungan yang berperan aktif dalam mengarahkan serta mengembangkan bekal kebaikan, 2) Suka meniru; anak suka menirukan gerakan serta perilaku dari orang tua serta lingkungan sekitarnya, 3) Suka bermain; bermain merupakan suatu kegiatan yang paling disukai oleh anak usia dini. Sebagian besar waktu anak banyak dihabiskan untuk bermain, 4) Rasa ingin tahu; anak usia dini pada dasarnya memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi, hal itu ditandai dengan anak selalu bertanya kepada siapa saja yang ia hadapi dan temui (Fadillah: 2012).

## **Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Sudaryanti (2012) pembentukan karakter (character building) dapat dilakukan melalui pendidikan budi pekerti yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitif), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan empat metode pendidikan dalam (Atabik & Burhanuddin, 2015) yaitu :

a) Pendidikan dengan keteladanan

Orang tua yang telah memberikan keteladanan yang baik kepada anak, tidak boleh merasa sudah menunaikan segala tanggung jawab pendidikan anaknya. Artinya keteladanan diberikan secara terus-menerus sehingga keteladanan tersebut dapat membentuk karakter anak.

b) Pendidikan dengan kebiasaan (pengulangan)

Mendidik anak usia dini, seorang pendidik baik orang tua maupun guru, dapat meminta seorang anak kecil (anak usia dini) untuk mengulang apa yang telah dia dapatkan dari pendidik berupa praktik yang telah dilakukan bersama mereka sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, metode pembiasaan mempunyai kelebihan serta kekurangan. Diantaranya adalah dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah, serta pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Sedangkan kekurangannya adalah apabila tertanam kebiasaan buruk akan sulit dihilangkan, memerlukan pengawasan serta membutuhkan stimulus atau rangsangan supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqomah

c) Pendidikan dan nasihat

Pendidikan dan nasihat dapat diberikan melalui kegiatan bercerita. metode cerita (kisah) ini sangat efektif dalam mendidik anak usia dini, sebab mereka memiliki tingkat penasaran tinggi, sehingga ketika mereka mendengar sesuatu yang baru, maka mereka akan memperhatikan dengan seksama apa yang dikisahkan oleh pendidik, dalam hal ini guru atau orang tua. Di akhir cerita seorang pendidik dapat menunjukkan hikmah di balik kisah yang baru saja diceritakan. Sehingga sejak dini mereka telah mendapatkan nilai-nilai pendidikan.

d) Pendidikan dengan memberikan perhatian dan pengawasan

Perhatian kepada anak dan mengontrol yang dilakukan oleh pendidik adalah asas pendidikan yang utama. Jika melihat sesuatu yang baik, dihormati, maka sang anak terus didorong untuk melakukannya. Jika melihat sesuatu yang jahat, maka harus dicegah, diberi peringatan dan dijelaskan akibatnya.

## **SIMPULAN**

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru atau orang tua membentuk karakter anak. Pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini. Mempertimbangkan bahwa masa bayi adalah masa emas, masa kanak-kanak adalah yang terbesar cocok untuk menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diharapkan berdasarkan usia akan terfokus pada anak.

Nilai-nilai yang disajikan meliputi nilai-nilai universal dan patriotisme dengan cara yang sederhana dan mudah dilakukan oleh anak-anak. Mengingat masa kecil Padahal, sudah ada ciri dasarnya, yaitu: menghibahkan kebaikan yang sudah ada diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, suka meniru, suka bermain dan bersenang-senang rasa ingin tahu. Dengan beberapa karakter utama anak-anak membuatnya mudah untuk anak-anak guru dan orang tua menanamkan pendidikan karakter. Ada berbagai cara pelajaran pembentukan karakter, yaitu: 1) Belajar dengan contoh (orang tua dan guru bisa sebagai panutan bagi anak usia dini), 2) Pendidikan dan karakter (sikap dan perilaku orang tua dan guru sebagai model masa kecil, dilakukan terus menerus sehingga Jadilah karakter yang baik untuk anak-anak).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Atabik, & Burhanuddin, A. (2015). Konsep Nasih Ulwan tentang Pendidikan Anak. *Elementary*, 3(2), 274–296.
- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65.
- Azuna, A., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Lamongan. *Early Childhood Education*

- and Development Journal Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret*, 3(1), 13–26.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–236.
- Fadli, H. (2020). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pendemi Covid-19. *Jurnal Mahasantri*, 1(2), 1–26.
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Retnawati, H. (2015). Perbandingan Estimasi Kemampuan Laten Antara Metode Maksimum Likelihood Dan Metode Bayes. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 145–155. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5575>
- Silahuddin, S. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1705>
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>
- Sujud, A. (1995). *DAP dan Paradigma Baru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. IKIP.
- Zulham, Najib. Pendidikan Berbasis Karakter. (Surabaya: JePe Press Media Utama, 2010).